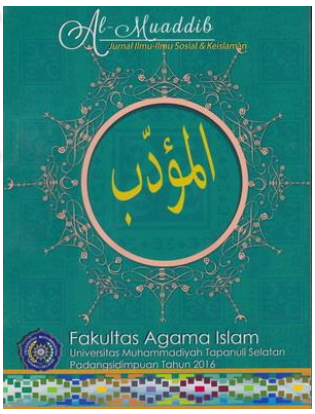
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 267-278
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 267-278



IMPLEMENTASI MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH: STUDI KUALITATIF DI MTS SWASTA UMMI LUBUK PAKAM

Sigit Ardiansyah Nasution, Parlaungan Lubis, Siti Marisa
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara
sigitardiansyahnst@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTsS Ummi Lubuk Pakam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru Fiqih, dan peserta didik kelas IX yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pembelajaran kelompok yang dipadukan dengan bantuan individual, peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta saling membantu memahami materi Fiqih. Penerapan model ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan akademik dan partisipasi yang belum merata pada sebagian peserta didik, guru mampu mengatasinya melalui pendampingan dan pengelolaan kelompok secara efektif. Dengan demikian, model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Fiqih di tingkat madrasah tsanawiyah.

Key Words: Team Assisted Individualization; pembelajaran kooperatif; hasil belajar; Fiqih; penelitian kualitatif.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.[1] Upaya mewujudkan tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan kompetensi secara menyeluruh.

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.[2] Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Pada mata pelajaran Fiqih, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajaran Fiqih memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun kerja sama antarpeserta didik. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered learning*), sehingga kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan membangun pemahamannya secara mandiri menjadi kurang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Menurut Slavin, TAI merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual melalui kerja kelompok yang heterogen, di mana peserta didik saling membantu dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing.[3] Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kolaboratif sekaligus bertanggung jawab terhadap pencapaian belajar individu maupun kelompok. Dengan karakteristik tersebut, TAI diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama, motivasi, serta hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTsS UMMI Lubuk Pakam menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI telah mulai diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Penerapan model tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[2]Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

[3]Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 1995).

pembelajaran, yang ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi sebagian peserta didik dalam berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas kelompok. Sekitar 50% peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi Fiqih setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model TAI. Meskipun demikian, implementasi model tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Sebagian peserta didik masih cenderung pasif dan bergantung pada teman yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi, sehingga keterlibatan seluruh anggota kelompok belum merata. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar yang belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran karena mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah dicapai peserta didik. Rahman menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.[4] Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Secara normatif, pentingnya menuntut ilmu ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Keterkaitannya dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terletak pada upaya memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan potensinya melalui kerja sama yang saling mendukung, sehingga proses memperoleh ilmu berlangsung secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar maupun hasil belajar peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran umum, sedangkan kajian mengenai efektivitas TAI pada mata pelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi TAI berdasarkan kondisi empiris di MTsS UMMI Lubuk Pakam belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) serta menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsS UMMI Lubuk Pakam setelah penerapan model tersebut. Penelitian

[4]Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", dalam *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar* (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo), hlm. 297-298.

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas model TAI dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study).[5] Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih[6] di MTsS Ummi Lubuk Pakam.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena pembelajaran berdasarkan pengalaman para informan dalam situasi yang alamiah (natural setting). Penelitian tidak berorientasi pada pengujian hipotesis ataupun pengukuran statistik, melainkan menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai proses penerapan model pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di MTs. Ummi Lubuk Pakam yang beralamat di Jalan WR. Supratman No. 16, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. sekolah telah menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran Fiqih
2. terdapat permasalahan mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang menarik untuk dikaji
3. pihak madrasah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

[5]Sugiyono. (2015). *Metode Penilitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

[6]Creswell (2018) Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan untuk proses pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya dilakukan analisis data, penyusunan hasil penelitian, hingga penyelesaian penulisan skripsi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai fokus penelitian. Adapun informan penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, Guru Fiqh Kelas IX dan Peserta Didik sebanyak 27 orang, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 29 orang.

Kepala madrasah dipilih karena mengetahui kebijakan pembelajaran di madrasah. Guru Fiqih dipilih karena merupakan pelaksana model pembelajaran TAI, sedangkan peserta didik dipilih sebagai sumber informasi mengenai pengalaman belajar selama mengikuti pembelajaran dengan model tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru Fiqih kelas IX, serta peserta didik kelas IX MTs Ummi Lubuk Pakam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, antara lain: profil madrasah; perangkat pembelajaran; dokumentasi kegiatan pembelajaran; buku; artikel ilmiah; jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. 1). Observasi; yaitu dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan model Team Assisted Individualization (TAI). Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif sehingga hanya mengamati jalannya pembelajaran tanpa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi: aktivitas guru; aktivitas peserta didik; interaksi pembelajaran; kerja sama kelompok; keaktifan peserta didik; dan kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan model Team Assisted Individualization (TAI). Wawancara dilakukan kepada; Kepala Madrasah; Guru Fiqih; Peserta didik kelas IX. Pokok bahasan wawancara meliputi: proses penerapan TAI; perubahan aktivitas belajar; peningkatan hasil belajar; kendala selama pembelajaran; dan solusi yang dilakukan guru.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa: RPP; modul ajar; foto kegiatan pembelajaran; daftar hadir; nilai peserta didik; arsip madrasah; dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Berkenaan dengan instrumen penelitian; maka dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument). Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa, pedoman observasi; pedoman wawancara; lembar dokumentasi; alat perekam suara; kamera; buku catatan lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi; 1). Kondensasi Data (Data Condensation) Peneliti memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga sesuai dengan fokus penelitian.[7] 2). Penyajian Data (Data Display) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun matriks sehingga memudahkan peneliti memahami pola-pola yang muncul. 3). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan sehingga diperoleh kesimpulan mengenai penerapan model Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Teknik yang digunakan meliputi: a. Triangulasi Sumber; Membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah, guru Fiqih, dan peserta didik. b. Triangulasi Teknik Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Triangulasi Waktu Melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi.[8] Selain triangulasi, keabsahan data juga diperkuat melalui member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan maksud yang disampaikan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Ummi Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah. Data penelitian diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Fiqih sebagai informan utama. Analisis data menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) implementasi model Team Assisted Individualization (TAI), (2) perubahan aktivitas belajar peserta didik, dan (3) peningkatan hasil belajar Fiqih.

1. Implementasi Model Team Assisted Individualization pada Pembelajaran Fiqih

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Team Assisted Individualization dilakukan melalui beberapa tahapan. Guru terlebih dahulu membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Setelah penyampaian materi pokok mengenai Thaharah, peserta didik diberikan tugas individu yang selanjutnya didiskusikan bersama kelompok. Dalam proses tersebut peserta didik saling membantu memahami konsep hadas, najis, dan tata cara bersuci sesuai ketentuan syariat Islam.

[7]Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. p. 54

[8]Sugiyono. (2015). *Metode Penilitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Guru Fiqih menjelaskan bahwa penerapan model ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Menurut informan, "Melalui TAI siswa belajar sendiri terlebih dahulu kemudian saling membantu dalam kelompok sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik."

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memberikan penguatan terhadap materi yang belum dipahami peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Team Assisted Individualization tidak hanya mengubah pola penyampaian materi, tetapi juga mengubah pola interaksi belajar dari teacher centered menjadi student centered.

2. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Temuan kedua menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik selama penerapan model Team Assisted Individualization. Berdasarkan hasil observasi terhadap sepuluh indikator aktivitas belajar, tiga indikator memperoleh kategori; “Sangat Baik”, sedangkan tujuh indikator memperoleh kategori Baik. Indikator dengan kategori sangat baik meliputi kemampuan menyelesaikan tugas kelompok, kerja sama antarpeserta didik, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Selama proses pembelajaran peserta didik tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, memberikan pendapat, dan membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Suasana kelas menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Guru Fiqih juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. "Anak-anak lebih semangat karena mereka saling membantu dan merasa bertanggung jawab terhadap kelompoknya." Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model Team Assisted Individualization tidak hanya meningkatkan aktivitas akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial peserta didik seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.

3. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih

Temuan ketiga menunjukkan bahwa penerapan Team Assisted Individualization memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Thaharah. Menurut guru mata pelajaran Fiqih, sebelum penerapan model ini masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep hadas, najis, dan tata cara bersuci sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah model Team Assisted Individualization diterapkan, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi.

Guru menjelaskan bahwa dari 27 peserta didik, sebanyak 24 orang mengalami peningkatan hasil belajar, sedangkan 3 peserta didik belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain meningkatnya hasil evaluasi belajar, guru juga mengamati bahwa peserta didik lebih mudah menjelaskan kembali konsep-konsep Thaharah dan mampu menerapkannya dalam latihan maupun praktik pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan pembelajaran individual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya melalui interaksi dengan teman sebaya.

B. Pembahasan

1. Team Assisted Individualization sebagai Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Team Assisted Individualization berlangsung sesuai karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu mengombinasikan pembelajaran individual dengan kerja sama kelompok. Peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian belajar masing-masing, tetapi juga membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih menjadi lebih aktif karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, serta mengklarifikasi konsep-konsep yang belum dipahami. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar mengajar.

2. Kolaborasi Kelompok Meningkatkan Aktivitas Belajar

Data observasi memperlihatkan bahwa penerapan Team Assisted Individualization mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab terhadap tugas menunjukkan bahwa model ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Temuan tersebut sesuai dengan teori Albert Bandura mengenai Social Learning Theory yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi sosial, observasi, dan saling membantu antarindividu.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, interaksi antarpeserta didik membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak melalui penjelasan teman sebaya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

3. Kontribusi Team Assisted Individualization terhadap Pembelajaran Fiqih

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Team Assisted Individualization. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada capaian nilai, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami materi Thaharah secara lebih komprehensif. Peserta didik lebih mampu menjelaskan konsep hadas, najis, dan tata cara bersuci dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila peserta didik diberi kesempatan untuk

mengalami sendiri proses belajar melalui aktivitas yang bermakna. Temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan sosial peserta didik melalui kerja sama kelompok.

Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa keberhasilan Team Assisted Individualization tidak semata-mata disebabkan oleh pembagian kelompok, tetapi karena adanya kombinasi antara belajar mandiri, tutor sebaya, diskusi kelompok, dan bimbingan guru yang berlangsung secara terpadu. Model ini menjadikan peserta didik lebih aktif membangun pemahamannya sehingga pembelajaran Fiqih tidak lagi bersifat pasif, melainkan menjadi proses belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran Fiqih materi Thaharah di kelas IX MTs Swasta Ummi Lubuk Pakam mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dalam kelompok sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Team Assisted Individualization memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dari 27 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 24 peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar, sedangkan 3 peserta didik belum mengalami peningkatan secara optimal. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar, motivasi, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Fiqih karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap kooperatif yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dalam mata pelajaran Fiqih. Model ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan kepedulian sosial peserta didik melalui aktivitas belajar yang kolaboratif. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Sementara itu, secara akademik penelitian ini memperkuat kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif, khususnya Team Assisted Individualization, sebagai

pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan tanggung jawab individu dan kolaborasi kelompok mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, model Team Assisted Individualization (TAI) dapat diposisikan sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dalam penguatan pembelajaran Fiqih di madrasah.

Daftar Pustaka

Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Aliza, F., Rusdi & Rahimah. (2018). Aktivitas Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan berbantuan LKPD berbasis masalah pada mater bangun ruang sisi datar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS),* 2(1), 20-24.

Amin. & Sumendap, S.Y.L. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer.* Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Ashshiddiqi, H.Y., Surahmat., & Fuady, A. (2025). Implementasi Model Kooperatif *Team Assisted Individualization* Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Statistika. *Journal of Mathematis Education.* 5(1), 136.

Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.

Creswell (2018) Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Djamarah, Syaiful Bahri (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Gramedia, 2019.

Edi Iskandar. (2016). *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Fazariyana, W.N., & Widodo, W. (2023). Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media animasi terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Comprehensive Science,* 2(6), 1846-1858.

Feladi, V., *etall.*(2022). Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa. *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara, 2(2), 80-93.*

Firdaus. Asriandi. & Pratiwi, T. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbasis Baamboozle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD INPRES 12/79 Arasoe. *Science-Edu Journal.* 2(2), 407.

Khoerunnisa, P., & Aqwal, M.S. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran.
Jurnal Pendidikan Dasar. 4(1), 2.

Lismawati & Liza, F. (2021). *Model-Model Pembelajaran Teori dan Praktik untuk Tendik dan Catendik.* Jogjakarta: KBM Indonesia.

Makrumah. Dewi, R.H., & Rosyid, A. (2025). *Team Assisted Individualization:* solusi pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM).* 3(4), 104.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam.* 2(1), 15.

Muhaimin. (2009). *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musyawir, *et. all.* (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Mifandi Mandiri Digital.

Nabillah, T., & Abadi, P.A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika.* 660.

Nurdiansyah, F., & Rugoyah, S.H. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid – 19. *Jurnal Purnama Berazam.* 2(2), 159.

Peraturan Pemerintan No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Rahma, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.* hlm. 297-298.

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Permana.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Riski. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas IV SDN 23 Batara. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* 1(1), 11.

Salamun, *etall.* (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Lampung: Yayasan Kita Menulis.

Saputra, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). Studi Pustaka Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* 10(2), 400.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Slavin, R.E. (1995). *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

Soares, J.O., Seran, A.W., & Manek, S.T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS.* 3(4), 110.

Sugiyono. (2015). *Metode Penilitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunarti, Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, dalam *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar* (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo), hlm. 297-298.

Suparlan. (2021). Penerapan Teori Belajar Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD/MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(2), 6.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yandi, A., Putri, K.N.A., & Putri, K.S.Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. 1(1), 15.

Yuliasari, N. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus: kelas X Pengayaan di SMA Negeri 1 Sedayu). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 9(2), 162.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.